

Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI D I SD Negeri 1 Sangrahan Boyolangu, Tulungagung

Wirda Djabutafuan*¹, Suripto²

¹(STAI Muhammadiyah Tulungagung)

wirdadjabutafuan12@gmail.com

²((STAI Muhammadiyah Tulungagung)

suripto@staimta.ac.id

¹  orcid id: <http://orcid.org/0000-0001-xxxx-xxxx>

²  orcid id: <http://orcid.org/0000-0001-xxxx-xxxx>

Received: 2025-Juli-17

Rev. Req: 2025-Agustus-09

Accepted: 2025-Agustus-22

ABSTRACT: *Character education is one aspect of Islamic Religious Education learning in Indonesia. Especially in the context of basic education. In the era of globalization and rapid technological developments, the moral and ethical challenges faced by the younger generation are increasingly complex. This study is how character education is taught to students of SD Negeri 1 Sangrahan. The study uses qualitative research. The method used by researchers is with the five senses of sight. And conducting a. This observation was carried out in the daily activities of researchers at SD Negeri 1 Sangrahan. During the observation, the researcher was able to conclude that students play a very important role in character in Islamic Religious Education learning. b. The interview researcher is an Islamic religious education teacher. The researcher also conducted documentation. Character education in Islamic Religious Education learning is not only taught theoretically, but also applied in daily practice. Students are invited to apply the values they have learned in their interactions with friends, teachers, and the surrounding environment. SD Negeri 1 Sangrahan can also involve parents and the community in the character education process.*

Keywords: Character Education, Islamic Religious Education Learning, Religious Attitudes of Students

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dizaman sekarang ini. Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dizaman sekarang ini. Dalam pembelajaran agama islam dapat pemingkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, namun juga memerlukan perhatian terhadap tantangan yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama islam dapat terus relevan yang memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.¹ Kualitas pendidik dalam pendidikan agama islam sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mencapai hal tersebut

¹ Salisah, Darmiyanti, and Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur." : Tinjauan Literatur," Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 1(2024): 36-42

orang pendidik tidak cukup memiliki pengetahuan tentang ajaran agama tetapi harus mampu menginspirasi siswa serta menunjukkan cara menerapkan pelajaran yang sudah diajarkan pada siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik dan membina hati seseorang agar mereka dapat mengendalikan apa pun yang mereka lakukan dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. Ini dicapai dengan menumbuhkan dan menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa, serta membangun kecerdasan yang memiliki keyakinan yang kuat dalam etika yang bertindak berdasarkan keyakinan tersebut. Pendidikan karakter adalah sesuatu yang baik karena mengajarkan orang-orang tentang nilai-nilai baik seperti kejujuran, keadilan, solidaritas, toleransi agama, dan saling membantu. Pendidikan karakter memiliki nilai yakni dengan memberikan suatu pemahaman, penghayatan dan pengalaman yang baik terhadap nilai-nilai yang dianggap mulia seperti nilai kejujuran, keadilan, saling menolong sesama lain, gotong royong, bersikap tolerans antar agama, bersaudara dan lain sebagainya.

2

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menerapkan materi pembelajaran yang didapatkan di sekolah. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter dengan kata lain, peserta didik tidak hanya pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagian dari hidup dan secara sadar berdasarkan nilai tersebut. Pembentukan karakter dengan melakukan proses pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan secara langsung kepada peserta didik. oleh karena itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan otak tetapi juga cerdas emosi dalam spritualnya.³

Pendidikan karakter melalui kurikulum, dapat cenderung mengungkapkan prinsip moral dalam satu arah tanpa mengajarkan moral karakter secara terpisah dengan tidak memberikan wahana bagi siswa, untuk menghubungkan penilain moral dan situasi moral ini. Pengembangan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu pengembangan sikap etika, moral dan tanggung jawab dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus.⁴ Pendidikan adalah kegiatan seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memberikan bimbingan secara maksimal, tujuan pendidikan adalah membangun karakter peserta didik yang kuat menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian kualitatif memiliki ragam tersendiri sehingga para peneliti dapat memilih ragam tersebut sebagai penyesuaian objek yang akan diteliti.⁵ Sehubungan dengan penelitian menggunakan tiga teknik yaitu melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian. Dengan mengumpulkan semua informasi yang telah diteliti di lapangan peneliti mengambil kesimpulan dengan pengambilan tindakan demi memudahkan

² Sapitri and Maryati, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter ,Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education." (2022): 252-266

³ Jayanti, Nuryatin, and Mardikantoro, "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP." Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi 4.2 (2015) 65-71

⁴ Hamidah, Warisno, and ..., "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik." JURNALAN-NUR: Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman 7.02 (2021) 1-15

⁵ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Jurnal Humanika 21.1 (2021) 34-54

perencanaan selanjutnya, berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah di peroleh di lapangan.

Berdasarkan data yang di peroleh, seperti data primer dan data sekunder adalah data primer yang mengumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui wawancara guru PAI langsung, serta hasil observasi pembelajaran kelas dan aktivitas pembiasaan di sekolah. Data ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan dalam pembelajaran PAI. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari sumber yang sudah ada, seperti program sekolah yang berfokus pada pembinaan karakter dan dokumentasi kegiatan keagamaan siswa.⁶

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sangrahan Boyolangu, Tulungagung

Pendidikan karakter adalah dua kata yang berbeda yaitu "pendidikan" dan "karakter" pendidikan merupakan sebuah perjalanan perkembangan diri, membentuk individu lewat berbagai proses belajar. Sementara itu, karakter adalah identitas khas yang dimiliki seseorang, terkait erat dengan lingkungan sekitarnya, termasuk sosial, bangsa, dan negaranya. Karakter meliputi kesanggupan menyesuaikan diri, menanggapi perubahan, serta berpikir secara kritis dan mendalam. Pendidikan karakter berupaya mengembangkan sifat-sifat positif dalam ranah mental, moral, serta etika, supaya seseorang tumbuh menjadi pribadi yang unggul. Inilah sebuah struktur yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada para pelajar melalui pemahaman, kesadaran diri, dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari pendidikan karakter tampak jelas dari aspirasinya yang mulia, yaitu peningkatan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan moral yang terpuji pada diri siswa secara komprehensif. Dengan pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan dan menerapkan ilmu mereka. Mereka akan bertindak dengan berlandaskan nilai-nilai positif dalam berbagai situasi. Hal ini sangat penting sebagai bekal untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkarakter unggul di masa depan. Pendidikan karakter berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan upaya pelestarian degradasi moral di kalangan anak muda. Pendidikan karakter yang inovatif memerlukan keterlibatan aktif dari tiga elemen utama, yaitu sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁸

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter suatu bangsa. Diharapkan, sistem pendidikan karakter dapat menjamin peningkatan kualitas serta efisiensi dalam pengelolaan pendidikan untuk menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perubahan kehidupan di era global. Dengan demikian, perlu ada pengembangan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Pembentukan karakter bukan sekadar soal tahu mana yang benar dan

⁶ Kolkman and Blackburn, "Sulung." *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier.* *Edu Research* 5.3 (2024): 110-116.

⁷ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, and Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JURNAL PPKn UNJ ONLINE* 1 (2013): 1–15, <http://skripsipknunj.org>.

⁸ Rasyid, Ramli, et al. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8.2 (2024): 1278-1285.

salah, tetapi juga tentang bagaimana menanamkan tradisi positif dalam kehidupan. Tujuannya agar pelajar memiliki kesadaran yang kuat, pemahaman yang mendalam, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut setiap hari.⁹

Pembelajaran PAI memegang peranan penting dalam membentuk budi pekerti dan akhlak siswa. Lebih dari sekadar menyampaikan ajaran agama, pembelajaran PAI membimbing siswa dalam menanamkan nilai-nilai, etika, dan perilaku Islami sebagai fondasi kehidupan. Namun seiring dengan perkembangannya, muncul kendala dalam menyajikan pembelajaran PAI yang relevan, memikat, dan berdampak pada siswa. Pembelajaran agama bertujuan untuk memperkuat keyakinan, membentuk perilaku positif, meningkatkan kesadaran moral, menumbuhkan budi pekerti luhur, serta menumbuhkan kecerdasan dan keterampilan sehingga tercipta keselarasan. Dengan demikian,¹⁰ pendidikan agama dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan seluruh aspek perkembangan manusia Indonesia secara utuh, seperti yang tercermin dalam setiap rumusan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter akan membangun dan memperkuat hal-hal penting pada bangsa Indonesia. Jadi dikemudian hari yang akan datang lebih baik, perilaku siswa yang harus diperhatikan di sekolah adalah siswa yang memiliki perilaku buruk, seperti perilaku tidak jujur, tidak disiplin diri setiap hari, tidak usaha keras, tidak semangat belajar yang tinggi, tidak menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan tidak mempererat kesatuan dalam perbedaan, tanpa ada niat untuk ikut serta dalam kemajuan bersama, serta tanpa yakin pada diri sendiri.¹¹ Terutama pada anak-anak, sebagai generasi penerus bangsa, masalah tersebut perlu di perhatikan lagi dari guru yang di sekolah dan orang tua. Salah satu dasar karakter seseorang yang paling penting adalah kejujuran, oleh karena itu anak-anak perlu ditanamkan dengannya. Pendidikan dan praktik kejujuran sejak dini harus diberikan kepada kita semua, bukan hanya kepada anak-anak muda. Fondasi atau pertahanan kita terhadap segala hal adalah kejujuran.¹²

Kejujuran merupakan tindakan yang menunjukkan kesesuaian antara apa yang diketahui, diucapkan, dan dilakukan, sehingga membuat individu tersebut dapat dipercaya oleh orang lain. Langkah pertama dalam menerapkan sikap jujur oleh seorang guru adalah memberikan pemahaman kepada siswa terlebih dahulu. Proses pembentukan sikap jujur dilakukan melalui penyelesaian tugas yang diberikan, baik oleh guru pendidikan agama maupun oleh guru kelas. Menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok sangat penting dalam membangun sikap jujur pada siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas dan menyerahkan hasil kerja mereka kepada guru.¹³

Pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sejak dini karena dapat mempengaruhi kehidupan yang akan datang. Pendidikan adalah sebuah proses

⁹ Putri, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8.1(2020)16-24

¹⁰ Sari, Meiliza. "Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1.1 (2023):54-71.

¹¹ Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8.3 (2019):116-119.

¹² Widodo, Agung. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 4. No. 5. 2012.

¹³ Kurniawan, Mochamad Azis. *Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati*. Diss. UNIVERSITAS PGRI SEMARANG, 2.2 (2021.) 197-204

aktivitas untuk membentuk, mengarahkan serta mengembangkan setiap manusia ke jalan yang sebh baik dari sebelumnya,sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Dengan pendidikan karakter guru pendidikan agama islam sangat penting dalam mebentuk karakter siswa yang berakhlak mulia juga melibatkan pembinaan pada siswa. Guru PAI dapat membimbing peserta didik untuk paham dalam nilai-nilai moral, dan mengatasi masalah yang meraka hadapi, serta menjadi panutaan kepada peserta didik.¹⁴

Penelitian dengan hasil observasi kepada peserta didik hingga peneliti memperoleh data tentang penerapan karakter religius di SD Negeri 1 Sangrahan. Karakter religius adalah seseorang siswa mempunyai kepercayaan atau iman yang kuat dalam ajaran agama islam yang telah di ajarkan kepada siswa, seperti rajin beribadah, membaca alqur”an dan dan lain sebagainya. dan mengikuti prinsip-prinsip agama dalam sikap dan tindakan keimnan seorang muslim yang kokoh tercermin dalam setiap langkah dan tindakannya, karena perilaku sekari hari-hari selalu dilihat dari keyakinanya terbut.¹⁵ SD Negeri 1 sangrahan memiliki siswa akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai seperti, kejujuran dan moralitas yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dari hasil observasi peneliti melihat secara langsung tentang bagaimana karakter siswa terhadap guru, orang tua, teman dan masyarakat sekitar, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mempunyai akhlakyang sudah baik.

Pendidikan karakter menjadi jawaban yang tepat untuk mengatasi beragam persoalan yang telah diuraikan. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, diharapkan berperan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita pendidikan karakter tersebut. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari, yang membutuhkan kesadaran serta keinginan dari siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang unggul.¹⁶

Pendidikan karakter di sekolah sebaiknya didasarkan pada nilai-nilai karakter mendasar. Nilai-nilai ini lalu dapat dikembangkan lagi menjadi lebih beragam atau lebih tinggi tingkatannya, menyesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi unik dari masing-masing sekolah. Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan siswa mampu secara mandiri memperluas dan menggunakan ilmu mereka, serta memahami dan menghayati nilai-nilai karakter dan etika yang positif. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari.¹⁷

Menghadapi isu penurunan moral atau karakter anak di lingkungan sekolah, diperlukan inovasi untuk membangun karakter anak demi mengurangi berbagai krisis moral. Merujuk pada masalah ini, pendidikan karakter, penguatan karakter siswa melalui

¹⁴ Mutia Nur Putri et al., “Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa.” *JUPE* jurnal pendidikan mandala 8.2 (2023) 573-780

¹⁵ Sutarna, Nana. “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.

¹⁶ M. Kurniawan, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, No. 2 (2024): 158-67, <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.354>.

¹⁷ Miftah Syarif, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan agama Islam Al-Thariqah* 1, No. 1 (2017):27-40, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).616](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).616).

aktivitas di sekolah, serta peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting. Perencanaan penguatan karakter siswa menjadi esensial karena dengan adanya nilai-nilai karakter, tujuan sekolah dapat terwujud. Proses penerapan nilai-nilai karakter dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan semua elemen sekolah.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara guru PAI, yang berlangsung di SD Negeri 1 Sangrahan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum PAI sangat penting dalam mengembangkan siswa menjadi individu yang taat, benar, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan ini berfungsi vital dalam proses perkembangan diri mereka. Melalui pembelajaran PAI, siswa dikenalkan dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, dan sikap saling menghargai. Pendidikan karakter mendukung siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari serta mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.¹⁹

Pendidikan karakter memiliki arah yang jelas, yaitu transformasi yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar. Transformasi ini mencakup perubahan dalam sikap dan tindakan individu, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial, serta dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses pendidikan itu sendiri juga merupakan bagian penting dari transformasi ini. Dalam upaya mencapai tujuan ini. Pendidikan agama islam memiliki tujuan yang luas. Mencakup harapan-harapan yang ingin diwujudkan sepanjang hidup seseorang. Selain itu, terdapat juga tujuan jangka pendek yang ingin dicapai dalam tahapan atau pengalaman tertentu, serta tujuan praktis yang ingin diimplementasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan yang spesifik.²⁰

2. Nilai-Nilai Karakter yang di Terapkan dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sangrahan Boyolangu, Tulungagung

Pendidikan nilai-nilai karakter dapat diartikan atau dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan sesama lain. Kebangsaan yang terwujud dalam setiap pikiran, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya serta adat istiadat.²¹ Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai karakter religius yang merupakan nilai tentang keadaan diri yang akan menjadi kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai yang langsung dari ajaran agama yang sudah diajarkan dari leluhur kita sebelumnya. Pengembangan karakter religius sangat mengandalkan guru sebagai keteladan kepada siswa sebagai modal pokok dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius.

Guru dan orang tua sama-sama punya andil besar dalam menanamkan nilai-nilai ini. di sekolah atau madrasah, guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai ibadah pada siswa dengan memberi contoh teladan. Contoh tersebut bisa kita lihat dalam ibadah yang langsung maupun tidak langsung. Guru juga menanamkan nilai-nilai ini melalui cerita

¹⁸ Waruwu, Faema. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7.3 (2024): 11002-11008.

¹⁹ Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah." *Tadrib* 3.2 2018 197-216

²⁰ Jannah, Raudlatul. "Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1.1 (2017): 47-58.

²¹ Ahmad Salim "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta." *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6.2 (2016) 111-133

bijak, baik saat pelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, keikutsertaan guru saat berinteraksi dengan siswa, serta penerapan disiplin dan pembiasaan, juga ikut membantu.²² Siswa tidak hanya menyerap materi pelajaran, tetapi juga menangkap nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru dalam Pendidikan Agama Islam. Artinya pelajaran tersebut memberi dampak lebih bagi mereka. Selain memahami materi, siswa juga memahami nilai-nilai karakter yang disisipkan guru dalam mata pelajaran PAI. Lewat pembelajaran ini, guru sukses mengembangkan dan memperkuat penerapan karakter di kalangan siswa. Mereka pun mulai menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, menandakan usaha guru dalam mengintegrasikan PAI dan nilai-nilai karakter mulai membuahkan hasil positif.²³

Secara garis besar, penelitian ini memperkuat betapa krusialnya metode (*Moral Knowing*) ala Thomas Lickona, untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. Kombinasi teladan guru yang positif, pembiasaan nilai moral, diskusi mendalam, dan kegiatan praktik membangun lingkungan belajar karakter yang lengkap dan berkelanjutan. (*Moral Knowing*) (Kesadaran Moral) meliputi beragam pengetahuan terkait problema moral dalam keseharian. Berikut lima fase penting yang perlu dilalui untuk mencapai sasaran pendidikan.²⁴

- a. *Moral awarnes* (Kesadaran moral) adalah suatu hal yang penting tertanam dalam diri setiap siswa, agar mereka mampu membedakan antara keputusan yang baik dan buruk. Anak muda zaman sekarang perlu paham bahwa setiap orang, tidak peduli berapa usianya, pasti menghadapi ujian moral, yaitu ketika mereka kurang atau bahkan tidak memiliki rasa tanggung jawab moral. Bentuk tanggung jawab moral yang paling mendasar adalah kemampuan untuk menggunakan pikiran secara jernih dalam menganalisis situasi yang membutuhkan pertimbangan moral, kemudian memikirkan secara seksama tindakan yang paling tepat untuk diambil.²⁵
- b. *Knowing moral values* (Pemahaman terhadap nilai-nilai moral) pemahaman terhadap ide-ide etika. Menghormati kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, kebaikan, kasih sayang, dan ketabahan atau keberanian merupakan prinsip-prinsip moral umum yang menunjukkan sifat-sifat orang yang baik. Bagi generasi mendatang, semua itu merupakan warisan dari generasi sebelumnya. Etika sastra menuntut kesadaran akan nilai-nilai ini. Memahami nilai-nilai yang disebutkan di atas juga melibatkan pengetahuan tentang bagaimana menerapkannya dalam situasi yang berbeda.
- c. *Perspective-taking* (Mengambil sudut pandang orang lain) *hasibu anfusakum qabla antuhasabu* adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman yang dihadapi orang lain; memahami situasi seperti mereka melihatnya, membayangkan pikiran, reaksi, dan perasaan yang mereka alami.

²² Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2022): 061-070.

²³ Muharram, Darmawati, and Hasrat A. Aimg. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bunta Kabupaten Luwuq Banggai." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 1.1 (2018).

²⁴ Darwanti, Asri, et al. "Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8.3 (2025): 1-11.

²⁵ Chastanti, Ika, and Indra Kumalasari Munthe. "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6.1 (2019): 26-37.

- d. *Moral reasoning* (Alasan moral) Alasan moral mencakup pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan tindakan moral dan alasan di balik perlunya melakukan tindakan tersebut. Contohnya, mengapa penting untuk menepati janji dan mengapa kita harus berusaha sebaik mungkin. Alasan moral umumnya menjadi fokus utama dalam studi psikologi yang berkaitan dengan pertumbuhan moral.
- e. *Self-knowledge* Memahami diri sendiri. Bentuk pemahaman moral yang paling sulit adalah introspeksi, atau menilai diri sendiri, namun hal ini krusial untuk kemajuan moral. Kapasitas untuk mengidentifikasi tindakan sendiri serta menilainya dengan kritis sangat penting dalam menjadi individu yang berakhlak.²⁶

Dari uraian di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa pendidikan karakter punya potensi besar sebagai solusi untuk menghadapi setiap masalah. Jika pendidikan karakter dikembangkan dengan memperhatikan tiga aspek penting moral, yaitu pemahaman moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*), hasilnya tentu akan optimal. Diharapkan setiap orang jadi lebih mampu mengenali dan mengerti nilai-nilai yang esensial dalam hidup. Pemahaman moral membantu kita mengerti nilai-nilai kunci agar bisa membedakan benar dan salah. Perasaan moral menajamkan kepekaan hati nurani dan emosi agar kita bisa menilai kondisi lingkungan sekitar, sedangkan tindakan moral menekankan aspek praktik dengan melatih diri untuk berbuat baik sesuai nilai-nilai yang dianut. Pendidikan karakter juga esensial dalam menuntun individu untuk fokus meraih cita-cita dan mengembangkan diri menjadi insan yang lebih berkualitas.²⁷

Berdasarkan penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Sangrahan data yang di dapatkan yang ada pada siswa siswi tentang nilai-nilai karakter yaitu Karakter religius. Sasaran dari menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas adalah agar siswa memahami, merasakan, dan bertindak sesuai ajaran agama yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan ajaran Islam, selaras dengan standar kompetensi lulusan. Lebih lanjut, melalui pengembangan program diri dan budaya sekolah yang terencana, alami, dan terstruktur, siswa muslim diharapkan dapat menunjukkan perilaku religius yang mencerminkan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan, dan pada akhirnya mengarah pada akhlak yang terpuji.²⁸

Nilai-nilai karakter agama sebaiknya benar-benar dihayati oleh setiap siswa sekolah dasar. Tujuannya adalah agar fondasi karakter menjadi kuat, agar ketika mereka beranjak dewasa, mereka mampu mengatasi berbagai rintangan di era modern ini dengan pola pikir dan perilaku yang konstruktif. Setelah dilakukan penelitian terlihat jelas bahwa internalisasi nilai-nilai karakter yang bernafaskan agama dapat diimplementasikan melalui proses belajar mengajar di kelas, pemberian contoh konkret, serta pembentukan tradisi yang membudaya. Pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang

²⁶ Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." Jurnal pendidikan karakter 1 (2011):

²⁷ Raharja, Hawwin Fitra, et al. "Peran Pendidikan Karakter Untuk Menghadapi Tren Flexing di Era Teknologi." Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana. Vol. 6. No. 1. 2023.

²⁸ Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam 1.1 (2022):

digagas oleh peneliti lain yang fokus pada penguatan pendidikan karakter berbasis agama.²⁹

Karakter religiusitas merupakan perilaku dan sikap yang taat dalam menjalankan tuntutan agama yang dianut, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup harmonis dengan penganut agama yang berbeda. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa karakter religius yang perlu diberikan kepada setiap siswa dalam proses pendidikan adalah menumbuhkan sikap patuh dan taat kepada ajaran agama masing-masing, serta memiliki toleransi dalam arti saling menghargai dengan pemeluk agama lainnya. Tidak ada kebencian atau permusuhan, tetapi harus hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.³⁰

Menanamkan karakter religius berarti membiasakan tindakan, pola pikir, dan tingkah laku selaras dengan prinsip agama yang diyakini. Maka dari itu, religius bisa diartikan sebagai wujud kepercayaan pada suatu agama tertentu, tercermin dalam perilaku taat beribadah sehari-hari. Nilai karakter religius sangatlah penting bagi setiap individu sebagai fondasi dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, penanaman karakter ini menjadi sangat krusial, terutama bagi anak usia dini, agar berguna bagi kehidupan mereka kelak.³¹ Melalui pendidikan karakter religius pada siswa SD Negeri 1 Sangrahan dengan adanya beberapa kegiatan mengenai keagamaan diantaranya.

Pembacaan Asmaul Husna adalah salah satu bagian dari ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan dianjurkan untuk dibaca. Dengan demikian, kebiasaan yang diterapkan oleh SD Negeri 1 Sangrahan untuk membaca Asmaul Husna merupakan bentuk penerapan dari ayat-ayat dalam Al-Quran. Kegiatan membaca asmaul husna dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at pagi sebelum masuk ke kelas, dan kegiatan ini dilanjutkan dengan pembacaan kultum dari guru PAI. Kegiatan ini bagian dari pembentuk karakter dan pembiasaan yang baik pada siswa.³² Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kecintaan siswa kepada Allah SWT, dan membiasakan siswa mengawali hari dengan kegiatan yang positif dan penuh keberkahan.

melantunkan Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, memainkan peran yang begitu penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan sarat nilai agama. Aktivitas ini tidak memfasilitasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, tetapi juga memperkuat fokus dan keseimbangan batin yang esensial dalam kegiatan belajar mengajar. Lewat pendalaman makna sifat-sifat Allah yang termaktub dalam Asmaul Husna, siswa dapat mengembangkan rasa kasih sayang dan kepatuhan yang lebih besar kepada Tuhan, yang dampaknya akan meningkatkan saling beribadah serta kehidupan mereka secara menyeluruh. Riset ini akan mengkaji lebih lanjut tentang dampak kebiasaan melantunkan Asmaul Husna pada perilaku dan hasil belajar siswa, serta

²⁹ Atin, Sri, dan Maemonah Maemonah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20.3 (2022): 323-337

³⁰ Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Minnah el-Widdah. "Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.2 (2022): 213-238.

³¹ Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): 513-526.

³² Ani, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam." *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1.1 (2019) 50-58

cara penerapan metode ini secara efektif di lingkungan sekolah. Meskipun ada beberapa hambatan, solusi yang diterapkan berhasil menjaga efektivitas program. Dengan demikian, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik.³³

Sholat Dhuha merupakan salah satu kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di SDN 1 Sangrahan sebagai bagian dari pembiasaan positif dan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada pagi hari setelah jam pelajaran pertama, dipandu oleh guru pendidikan agama Islam dan didampingi oleh guru kelas. Pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Oleh karena itu, dengan dilaksanakan shalat dhuha secara berjamaah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan, jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan.³⁴

Kebiasaan shalat Dhuha adalah wujud kesungguhan kita dalam beribadah sehari-hari. Meskipun sunnah, rutin menjalankan shalat Dhuha mencerminkan rasa cinta dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Program pembiasaan shalat Dhuha di sekolah terbukti sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa. Ada seorang siswa yang tidak hanya rajin shalat Dhuha di sekolah. Pembiasaan melaksanakan shalat Dhuha di sekolah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal spiritual dan moral. Shalat Dhuha mengajarkan kepada siswa pentingnya disiplin, komitmen, dan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban keagamaan.³⁵

Diharapkan bahwa kebiasaan shalat dhuha bersama di sekolah bisa berdampak baik untuk menekan kenakalan remaja di kalangan siswa, terutama. Shalat dhuha ini diyakini bisa menenteramkan hati dan berguna bagi kondisi psikologis siswa, yang selanjutnya membantu mereka menjaga diri dan mengendalikan tindakan buruk. Lewat ibadah shalat, siswa jadi mampu mengendalikan hati nurani mereka agar menolak perbuatan yang tidak baik, sehingga muncul rasa bersalah di dalam diri, yang ujungnya mendorong mereka untuk selalu berbuat baik, berakhlak mulia, dan bertingkah laku positif.³⁶

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan memerlukan serangkaian langkah dalam menjalankan program-program yang telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Esensi dari beragama adalah sikap. Dalam sudut pandang Islam, inti dari sikap beragama adalah keyakinan. Keyakinan ini menjadi pendorong bagi keterampilan peserta didik dalam beragama. Karakter religius ini sangat

³³ Cahyani, Sri Bulan, and Astuti Darmiyanti. "Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna untuk Meningkatkan Efektifitas dalam Pengelolaan Kelas di SDN Karang Pawitan 1." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.3 (2024): 8-8.

³⁴ Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. "Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 2 (2022): 1-18.

³⁵ Ariyani, Rifty, and Ratna Mutia. "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyah 2 Semarang." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 388-396.

³⁶ Amran, Haidar. "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Siswa." *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 3.1 (2023): 80-89.

penting bagi pelajar untuk menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Untuk dapat menghadapi situasi tersebut, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan standar baik dan buruk yang berlandaskan pada ajaran agama. Untuk mencapai harapan ini, dibutuhkan pembelajar yang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.³⁷

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pengembangan kemampuan siswa, tetapi juga oleh penyampaian sikap dan nilai yang harus dilakukan dalam proses pendidikan. Hal ini bertujuan agar keberhasilan siswa memiliki karakter yang baik, yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan konsep pendidikan karakter secara terencana dengan strategi yang efektif, seperti strategi pengetahuan moral, pemahaman moral, teladan moral, perasaan moral dan kasih, tindakan moral, hukuman, dan kebiasaan. Penerapan ini seharusnya dilakukan di setiap institusi pendidikan sampai siswa membangun satu kesatuan karakter yang utuh, yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.³⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sangrahan Boyolangu, Tulungagung

a. Faktor Pendukung

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai elemen yang dapat mendukung atau menghambat. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah adanya penggabungan nilai-nilai karakter dalam kurikulum PAI, peran guru sebagai contoh yang baik, dan kebiasaan positif yang dibangun melalui aktivitas keagamaan di sekolah seperti sholat dhuha, tadarus, dan berdoa bersama. Di samping itu, dukungan dari orangtua serta komunitas yang religius juga memperkuat pengimplementasian nilai-nilai karakter di kalangan siswa.³⁹

Kegiatan agama juga berperan sebagai elemen pendukung dalam membentuk sifat religius, seperti acara memperingati kelahiran Nabi dan Isra' mi'raj. Melalui aktivitas keagamaan ini, nilai-nilai religius dapat ditanamkan pada siswa. Kegiatan keagamaan berkontribusi positif karena memberikan manfaat bagi siswa, yaitu melatih mental agar dapat melakukan dakwah. Dari sudut pandang perencanaan dan pelaksanaannya, kegiatan keagamaan ini telah disusun dengan baik sejak awal hingga saat ini. Selain itu, faktor lainnya yang mendukung pembentukan karakter religius siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas di sekolah sudah sangat cukup untuk acara para peserta didik, di mana sekolah ini memiliki sarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan baik secara rutin maupun ekstrakurikuler, yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sekaligus memperkuat karakter religius mereka.⁴⁰

³⁷ Hambali, Muh, and Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.2 (2018): 193-208.

³⁸ Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1.02 (2016): 230-240.

³⁹ Muhibah, Siti, and Ima Maisaroh. "Mengembangkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Tirtayasa Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 7.2 (2021).

⁴⁰ Maarif, Muhammad Anas. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 8.2 (2017): 273-290.

Lingkungan sekolah juga sangat penting untuk faktor pendukung pendidikan karakter, karena dengan adanya lingkungan yang kondusif maka tercipta dan terlaksananya program yang dibuat dari sekolah dan proses pembelajaran dan proses penanaman karakter siswa yang baik. Pelaksanaan keagamaan di SD Negeri 1 yang diantaranya melakukan sholat dhuha secara rutin, membaca Asmaul Husna di setiap hari jum'at dilaksanakan di mushollah lapangan atau dikelas, serta pembelajaran dan sarana prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran.⁴¹

Dalam proses belajar mengajar dan pembentukan karakter siswa ada beberapa hal yang berperan penting. Pertama dari dalam diri siswa sendiri, seperti pemahaman tentang moral, perasaan yang baik, dan bagaimana niat yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona, yang mengatakan bahwa karakter yang baik mencakup pemahaman tentang kebaikan, yang kemudian mendorong seseorang untuk berkomitmen pada kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan hal yang baik. Selain itu faktor dari luar juga berpengaruh, seperti lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekitar. Namun ada juga kendala dalam pelaksanaannya yaitu perbedaan kemampuan guru dan latar belakang siswa yang beragam.⁴²

b. Faktor Penghambat

Terdapat sejumlah tantangan yang dapat menghambat pembentukan karakter siswa. Dari sisi internal, variasi sifat setiap anak di kelas menjadi kendala tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan arahan dan menanamkan nilai-nilai karakter. Sementara itu, dari sisi eksternal, kurangnya sarana dan prasarana sekolah dapat mengganggu proses pembentukan karakter tersebut, ditambah lagi dengan pengaruh lingkungan keluarga. Hal ini menggaris bawahi betapa krusialnya peran keluarga dalam membimbing dan mendidik anak secara komprehensif. Sayangnya, tidak sedikit orang tua yang merasa kebingungan dalam menghadapi anak-anak mereka, atau bahkan kurang peduli terhadap permasalahan yang dialami siswa.⁴³

Minimnya waktu belajar Jam pelajaran yang tersedia sangat sedikit, ditambah lagi kegiatan belajar mengajar setiap harinya berlangsung sebentar, alhasil materi pelajaran jadi sulit disampaikan secara mendalam. Jam pembelajaran pendidikan agama di sekolah dasar yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam penanaman karakter siswa. Guru agama pun seringkali terpaksa menyesuaikan jadwal mengajar dengan kondisi ruangan atau ketersediaan guru, yang akhirnya membuat distribusi jam pelajaran jadi tidak merata. Proses belajar dapat terpengaruh oleh perkembangan anak yang berbeda-beda. Para siswa di SD Negeri 1 Sangrahan merasa tidak kurang paham selama kegiatan belajar mengajar karena minimnya waktu pembelajaran yang sedikit. SD Negeri 1 Sangrahan, terdapat siswa dengan karakteristik yang bervariasi, di mana ada yang cenderung egois dan ada juga yang memiliki sifat berbeda dalam meningkatkan pemahaman mereka.⁴⁴

⁴¹ Nur Ainayah 'Pembentukan Karakter, "Dimensi Aliran Pemikiran Islam," 2013. Jurnal Studi-Studi Islam. 13(1)2013

⁴² Muzaini, M. Choirul, and Umi Salamah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama." Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 9.1 (2023): 82-99.

⁴³ Safitri, Safitri, Sa'baniah Sa'baniah, and Eko Nursalim. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui (2024): 30-45.

⁴⁴ Rudiyanto, Rudiyanto, et al. "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan." Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya 8.3 (2022): 891-898.

Keterlibatan guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada jalinan komunikasi yang positif antara guru dan wali murid. Seharusnya, lingkungan keluarga menjadi landasan utama dalam perkembangan karakter anak, memberikan dampak yang besar. Sayangnya kesibukan orang tua seringkali menjadi penghalang, membuat mereka kekurangan waktu untuk membimbing dan berinteraksi dengan anak. Dampaknya, anak-anak lebih banyak terpapar pengaruh media seperti televisi dan internet. Kondisi ini mempengaruhi proses tumbuh kembang siswa menjadi seorang individu.⁴⁵

Hal yang menghambat kemajuan pendidikan budi pekerti adalah banyaknya pekerjaan orang tua, sehingga waktu untuk memperhatikan perkembangan anak menjadi terbatas. Meskipun demikian, agar karakter anak bisa baik, guru dan orang tua perlu berkolaborasi dan memiliki kepedulian yang sama. Salah satu faktor eksternal adalah sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan anak. Masyarakat dapat dianggap sebagai sekolah lanjutan, karena lingkungan sosial yang sering kali disebut sebagai pendidikan non formal memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan siswa, terutama dalam membentuk karakter mereka.⁴⁶

Adapun solusinya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan evaluasi secara bersama-sama, mencari jalan keluar secara kolektif untuk menyelesaikan masalah, guru dan kepala sekolah perlu berdiskusi bersama dalam forum dewan guru. Alternatif lain adalah sebagai seorang pendidik, penting untuk terus menerus mendampingi siswa. Guru perlu berupaya untuk lebih dekat dengan murid, memahami karakter dan kriteria masing-masing siswa. Penting bagi guru untuk tidak merasa jemu dalam mendampingi dan mengingatkan siswa, hubungan antara guru dan murid seharusnya tidak terkesan jauh. Guru harus mencari cara agar bisa lebih akrab dengan siswa, memandang siswa layaknya teman, karena hal ini akan membantu guru lebih memahami karakter siswa. Namun, guru juga perlu mengetahui batasan dalam berinteraksi. Siswa dapat diajak berbincang tentang berbagai hal, bukan hanya mengenai pelajaran, tetapi juga tentang aktivitas sehari-hari mereka di rumah. Yang paling penting adalah memahami metode untuk mendekatkan diri dan membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa.⁴⁷

⁴⁵ Amalah, Husnul, et al. "Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14.2 (2024): 239-250.

⁴⁶ Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6.2 (2021): 212-217.

⁴⁷ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2024): 158-67, <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.354>.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Sangrahan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Peran pendidikan karakter pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sangrahan, guru sangat berperan penting bukan hanya di ruang kelas, tapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Seorang pendidik wajib memberi teladan positif, misalnya dengan taat aturan dan turut menjaga kebersihan lingkungan. Guru PAI juga punya andil dalam membentuk karakter siswa agar berakhlak baik, selaras dengan nilai moral dan etika. Pendidikan karakter bisa dibidang upaya sederhana untuk membentuk tabiat, tingkah laku, karakter, dan jati diri seseorang melalui penanaman nilai-nilai mulia

SD Negeri 1 Sangrahan, menanamkan nilai-nilai keagamaan yang krusial melalui kegiatan sehari-hari, misalnya shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an, menghafal doa harian, dan menyampaikan pesan singkat. Aktivitas ini berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang luhur. Kedisiplinan ditanamkan dengan mendorong siswa taat pada jadwal shalat dan aturan sekolah, sementara guru menekankan pentingnya keteraturan sesuai ajaran Islam. Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab melalui tugas mandiri, seperti menghafal surat pendek dan doa sehari-hari. Pendidikan agama di SD Negeri 1 Sangrahan didukung oleh beragam aspek, termasuk kegiatan keagamaan penting yang membantu mengembangkan karakter religius para siswa. Kegiatan seperti shalat Dhuha dan perayaan hari besar keagamaan berdampak positif pada nilai-nilai yang dimiliki siswa. Sekolah juga menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan rutin dan ekstrakurikuler keagamaan, yang memperdalam pemahaman siswa. Kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting, dan masyarakat dapat berperan penting dalam pendidikan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim "Integrasi Nilai –Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta." *LITERASI; Jurnal Ilmu Pendidikan* 6.2 (2016)
- Amalah, Husnul, et al. "Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14.2 (2024)
- Amran, Haidar. "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Siswa." *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 3.1 (2023)
- Ani, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam." *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1.1 (2019)
- Ariyani, Rifty, and Ratna Mutia. "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024)
- Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2022)
- Atin, Sri, dan Maemonah Maemonah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20.3 (2022)

- Cahyani, Sri Bulan, and Astuti Darmiyanti. "Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna untuk Meningkatkan Efektifitas dalam Pengelolaan Kelas di SDN Karang Pawitan 1." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.3 (2024)
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1.02 (2016)
- Chastanti, Ika, and Indra Kumalasari Munthe. "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6.1 (2019)
- Darwanti, Asri, et al. "Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8.3 (2025)
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, and Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JURNAL PPKn UNJ ONLINE* 1 (2013) <http://skripsippknunj.org>.
- Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Humanika* 21.1 (2021)
- Hambali, Muh, and Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.2 (2018)
- Hamidah, Warisno, and ..., "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik." *JURNALAN-NUR: Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021)
- Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2022)
- Jannah, Raudlatul. "Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1.1 (2017)
- Jayanti, Nuryatin, and Mardikantoro, "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2015)
- Kolkman and Blackburn, "Sulung." *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier.* *Edu Research* 5.3 (2024)
- Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah." *Tadrib* 3.2 (2018)
- Kurniawan, Mochamad Azis. *Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati*. Diss. UNIVERSITAS PGRI SEMARANG, 2.2 (2021.)
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021)
- M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, No. 2 (2024): 158–67, <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.354>.
- M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.354>.
- Maarif, Muhammad Anas. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 8.2 (2017)

- Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8.3 (2019)
- Miftah Syarif, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan agama Islam Al-Thariqah* 1, No. 1 (2017) [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\)](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1))
- Muharram, Darmawati, and Hasrat A. Aimang. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bunta Kabupaten Luwuk Banggai." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 1.1 (2018).
- Muhibah, Siti, and Ima Maisaroh. "Mengembangkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Tirtayasa Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 7.2 (2021).
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. "Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 2 (2022)
- Mutia Nur Putri et al., "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa." *JUPE jurnal pendidikan mandala* 8.2 (2023)
- Muzaini, M. Choirul, and Umi Salamah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9.1 (2023)
- Nur Ainiyah "Pembentukan Karakter, "Dimensi Aliran Pemikiran Islam," 2013. *Jurnal Studi-Studi Islam*. 13 (1) 2013
- Putri, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8.1 (2020)
- Raharja, Hawwin Fitra, et al. "Peran Pendidikan Karakter Untuk Menghadapi Tren Flexing di Era Teknologi." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 6. No. 1. 2023.
- Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Minnah el-Widdah. "Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.2 (2022)
- Rasyid, Ramli, et al. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8.2 (2024)
- Rudiyanto, Rudiyanto, et al. "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.3 (2022)
- Safitri, Safitri, Sa'baniah Sa'baniah, and Eko Nursalim. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui (2024)
- Salisah, Darmiyanti, and Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur." : *Tinjauan Literatur,*" *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2024)
- Sapitri and Maryati, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education." (2022)
- Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6.2 (2021): 212-217.
- Sutarna, Nana. "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal pendidikan karakter* 1 (2011)

- Waruwu, Faema. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7.3 (2024)
- Widodo, Agung. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 4. No. 5. (2012)